

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT*
(Studi Empiris pada Perusahaan Keluarga yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Periode 2015-2017)**

JURNAL



Ditulis Oleh:

Nama : Pratiwi Ismi Giarti
Nomor Mahasiswa : 15311477
Program Studi : Manajemen
Peminatan : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2019**

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT*
(Studi Empiris pada Perusahaan Keluarga yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Periode 2015-2017)

Nama : Pratiwi Ismi Giarti
Nomor Mahasiswa : 15311477
Program Studi : Manajemen
Peminatan : Keuangan



Yogyakarta, 14 Desember 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

Sutrisno, Dr. Drs., M.M.

**Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Enterprise Risk Management*
(Studi Empiris pada Perusahaan Keluarga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
(BEI) Periode 2015-2017)**

Pratiwi Ismi Giarti¹, Sutrisno, Dr. Drs.,M.M.²
¹15311477@students.uii.ac.id, ²sutrisno@uui.ac.id
^{1,2}Universitas Islam Indonesia

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh komisaris independen, dewan direksi, *Risk Management Committee*, reputasi auditor, dan konsentrasi kepemilikan terkait dengan implementasi *Enterprise Risk Management* (ERM). *Enterprise Risk Management* merupakan bagian dari variabel Dependen, dan variabel independennya meliputi komisaris independen, dewan direksi, *Risk Management Committee*, reputasi auditor dan konsentrasi kepemilikan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017. Sampel dikumpulkan berdasarkan *purposive sampling* dan menghasilkan 30 perusahaan sebagai sampel akhir. Data dikumpulkan dari laporan tahunan dan situs perusahaan dan dianalisis dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen, *Risk Management Committee* (RMC) dan Reputasi Auditor tidak berpengaruh terhadap ERM. Untuk variabel dewan direksi dan konserasi kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap ERM. Namun hasil dari analisis variabel konsentrasi kepemilikan tidak terbukti.

Kata Kunci: *Enterprise Risk Management*, Komisari Independen, Dewan Direksi, *Risk Management Committee*, Reputasi Auditor dan Konsentrasi Kepemilikan.

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the influence of independent commissioners, board of directors, Risk Management Committee, auditor reputation, and concentration of ownership related to the implementation of Enterprise Risk Management (ERM). Enterprise Risk Management is part of the Dependent variable, and the independent variable include independent commissioners, Risk Management Committee, board of directors, auditor reputation and ownership concentration. The population in this study is family companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. Samples are collected based on purposive sampling and produced 30 companies as final samples. Data are collected from annual reports and company sites and analyzed by multiple regression analysis. The results of this study indicate that independent commissioners, Risk Management Committee (RMC) and Auditor Reputation have no effect on ERM. For the board of directors and ownership concerts variables have a significant effect on ERM. However, the results of the analysis of ownership concentration variables are not proven.

Keywords: *Enterprise Risk Management, Independent Commissioner, Board of Directors, Risk Management Committee, Auditor Reputation, and Concentration of Ownership.*

A. PENDAHULUAN

Perusahaan keluarga juga mempunyai andil yang cukup signifikan untuk pendapatan negara. Menurut (Simanjuntak, 2010) dikutip dari data *Indonesian Institute for Corporate and Directorship* (IICD,2010), lebih dari 95% bisnis di Indonesia merupakan perusahaan yang dimiliki oleh keluarga. Di saat krisis ekonomi di tahun 1997/1998 dan 2008, bisnis keluarga terus menunjukkan eksistensinya sebagai penopang sekaligus sebagai modal kekuatan dalam pemulihan ekonomi nasional. Akan tetapi, dalam menjalankan roda perusahaan keluarga selalu ada tarik ulur di mana yang lebih dominan di antara perusahaan (bisnis) dan keluarga. Hal ini menyebabkan sering adanya masalah-masalah dalam perusahaan keluarga. Dalam hal ini sebuah perusahaan keluarga sangat dibutuhkan yang namanya penerapan *Good Corporate Governance* sehingga perusahaan mampu beradaptasi dengan segala kondisi perekonomian yang terjadi.

Adanya perubahan di Era yang saat ini *Corporate Governnace* menjadi hal yang sangat penting bagi perusahaan. *Corporate Governance* diperlukan untuk membentuk suatu pasar yang efisien. Meski dalam pelaksanaan *Corporate Governance* setiap perusahaan berbeda-beda. Kegagalan dalam menerapkan *Corporate Governance* menekankan pada pentingnya penerapan manajemen risiko bagi sebuah perusahaan.

Pada dasarnya, *Enterprise Risk Management* (ERM) hadir untuk menawarkan pengelolaan keseimbangan antara risiko dan kesempatan untuk menciptakan alternatif terbaik bagi unit bisnis. Di luar negeri, penelitian mengenai *Enterprise Risk Management* sudah banyak dilakukan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan di Indonesia yang masih jarang. Dengan demikian, penelitian tentang *Enterprise Risk Management* (ERM) ini perlu dilakukan di Indonesia untuk mempertegas pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* dan manajemen risiko yang dapat diandalkan. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu mengenai ERM, telah banyak dilakukan. Namun, hasil yang diperoleh berbeda-beda. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variabel komisaris independen, dewan direksi, keberadaan *Risk Management Committee*, reputasi auditor dan konsentrasi kepemilikan terhadap *Enterprise Risk Management* di Indonesia.

Dalam hal ini peneliti mengambil objek penelitian pada beberapa perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dilihat dari beberapa penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang dilakukan, sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bergerak dibidang manufaktur. Perbedaan penelitian ini dari sebelumnya adalah objek penelitian yang dilakukan terfokus pada perusahaan keluarga.

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh *Corporate Governance* (Komisaris Independen, Dewan Direksi, *Risk Management Committee*, Reputasi Auditor, Konsentrasi Kepemilikan) terhadap *Enterprise Risk Management*.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. KAJIAN TEORI

Corporate Governance

Corporate Governance merupakan isu yang tidak pernah usang untuk terus dikaji pelaku bisnis, akademisi, pembuat kebijakan, dan lain sebagainya. Pemahaman tentang praktik *corporate governance* terus berevolusi dari waktu ke waktu. Tak dapat dipungkiri dalam sebuah perusahaan pastinya ada penyalahgunaan wewenang baik dari perusahaan non-keluarga atau perusahaan keluarga sekalipun.

Menurut Surya (2006) dikutip dari Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-117/M-MBU/2002, *Corporate Governance* adalah suatu proses dari struktur yang digunakan oleh BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika.

Banyak upaya yang telah dilakukan untuk menyusun, mengelaborasi, dan bahkan menyempurnakan aturan seputar *corporate governance* yang dituangkan dalam berbagai regulasi. Banyak Negara telah membuat dan memperluas cakupan aturan hukum *corporate governance*, bahkan mengadopsi langsung dari negara-negara maju.

- **Tujuan *Corporate Governance***

Tujuan *Corporate Governance* menurut (FCGI, 2001 dalam penelitian Kusumaningrum, 2013) adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*shareholder*). Selain tujuan tersebut terdapat tujuan lain, yaitu:

- a. Pemenuhan strategis perusahaan berupa peningkatan nilai saham dan *value* perusahaan.
- b. Pemenuhan tanggung jawab kepada *stakeholder* khususnya komunitas setempat.
- c. Dipatuhinya kerangka yuridis yang ada.

Agency Theory

Persektif teori agensi merupakan dasar yang digunakan memahami isu *corporate governance*. Agensi teori mengakibatkan hubungan yang asimetri antara pemilik dan pengelola, untuk menghindari terjadi hubungan yang asimetri tersebut dibutuhkan suatu konsep yaitu konsep *Good Corporate Governance* yang bertujuan untuk menjadikan perusahaan menjadi lebih sehat. Penerapan *corporate governance* berdasarkan pada teori agensi, yaitu teori agensi dapat dijelaskan dengan hubungan antara manajemen dengan pemilik, manajemen sebagai agen secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi yang sesuai dengan kontrak.

Dengan adanya asimetri informasi dapat mengakibatkan permasalahan yang disebabkan kesulitan *principal* memonitor dan melakukan kontrol terhadap tindakan-tindakan agen. (Jensen dan Mecling, 1976 dalam penelitian Triani 2016) Menyatakan permasalahan tersebut adalah :

- *Moral Hazard*, yaitu permasalahan yang muncul jika *agent* tidak melaksanakan hal-hal yang disepakati bersama dalam kontrak kerja.
- *Adverse Selection*, suatu keadaan dimana *principal* tidak mengetahui apakah suatu keputusan yang diambil oleh *agent* didasarkan oleh informasi yang diperolehnya atau terjadi sebagai kelalaian tugas.

Signaling Theory

Signalling Theory merupakan teori yang menjadi latar belakang timbulnya masalah asimetri informasi. Perusahaan akan mengungkapkan pelaksanaan *good corporate governance* sebagai sinyal agar dapat menciptakan reputasi yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Subramaniam et al., 2009 dalam

Andarini dan Indira, 2010). Selain itu, *Signalling Theory* juga dapat menunjukkan konsistensi yang besar terhadap adanya pengungkapan yang luas.

Penerapan *Enterprise Risk Management* dan pengungkapannya dalam laporan tahunan perusahaan merupakan salah satu sinyal yang diberikan perusahaan dalam pelaksanaan *good corporate governance*. Pengungkapan yang lebih luas memberikan informasi bahwa perusahaan tersebut lebih baik dibandingkan perusahaan lain karena telah menerapkan prinsip transparansi.

Perusahaan Keluarga

Perusahaan disebut sebagai bisnis keluarga jika dua atau lebih anggota keluarga mengontrol kondisi keuangan perusahaan dan organisasi dan akan diakui sebagai bisnis keluarga jika ada setidaknya dua generasi yang terlibat dalam bisnis dan mereka dipengaruhi kebijakan organisasi (Tambunan, 2008 dalam Shobirin, 2013). Dari sudut pandang ini, bisnis keluarga berarti bisnis yang dimiliki, dikendalikan dan dioperasikan oleh satu atau lebih anggota keluarga.

Menurut susanto (2005) perusahaan keluarga merupakan fenomena tersendiri dalam dunia bisnis. Selain jumlah yang sangat banyak, perusahaan keluarga juga mempunyai andil yang signifikan dalam pendapatan Negara.

- **Jenis Perusahaan Keluarga**

Menurut Susanto (2005) terdapat dua tipe Perusahaan Keluarga, yaitu:

- a. *Family Owned Enterprise* (FOE)

Yaitu perusahaan yang dimiliki oleh keluarga, namun dikelola oleh profesional yang berasal dari luar lingkaran keluarga. Peran keluarga hanya sebagai pemilik dan tidak melibatkan diri dalam operasi secara langsung. Contoh perusahaan FOE adalah, Bucheri, Rotelli, Adidas, Nike dan perusahaan-perusahaan berskala besar.

- b. *Family Business Enterprise* (FBE)

Yaitu perusahaan yang dimiliki dan dikelola oleh keluarga pendirinya. Ciri perusahaan tipe ini adalah posisi-posisi kunci dalam perusahaan dipegang oleh anggota keluarga. Contoh perusahaan FBE di Indonesia adalah, Gudug Yu Djum di Yogyakarta, Toko Roti Oen.

Enterprise Risk Management

Menurut (Lam, 2007 dalam Rustam, 2017) “manajemen risiko korporasi atau ERM adalah kerangka kerja yang komprehensif dan integrative untuk mengelola risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, modal ekonomi, dan transfer risiko dalam upaya memaksimalkan nilai perusahaan.”

Manajemen risiko menurut Hubbard (2009) adalah proses identifikasi, penilaian, dan prioritas risiko yang diikuti oleh koordinasi dan aplikasi sumber daya ekonomi untuk meminimalkan, memantau dan mengawasi kemungkinan terjadinya peristiwa yang tidak menguntungkan.

- ***Manfaat Enterprise Risk Management***

Tiga manfaat utama ERM menurut Darmawi (2016), yaitu:

- a. Memperbaiki Keefektifan Organisasi

- b. Melaporkan Risiko yang lebih baik

- c. Memperbaiki Kinerja Bisnis

2. Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap *Enterprise Risk Management*

Menurut Pribadi (2015), Komisaris Independen adalah komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat, atau dengan cara lain yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan. Semakin tingginya proporsi komisaris independen akan cenderung lebih memperhatikan risiko dalam perusahaan dibandingkan proporsi komisaris yang rendah.

H₁: Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*.

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap *Enterprise Risk Management*

Dewan Direksi adalah sekumpulan eksekutif yang bertanggung jawab dalam pengawasan aktivitas presiden dan manajer-manajer tingkat atas perusahaan. Dewan direksi harus memastikan bahwa fungsi manajemen risiko telah diterapkan secara independen. Kemudian menurut Beasley (2005) dalam Golshan (2012) mengatakan “*Study revealed that the board of directors will positively affect the stage of ERM implementation among firms. The more the board of director is, the more seemingly the firm has adopted ERM*”.

H₂: Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*.

Pengaruh *Risk Management Committee* Terhadap *Enterprise Risk Management*

Risk Management Committee setidaknya terdiri atas mayoritas anggota direksi dan pejabat eksekutif terkait. Menurut penelitian Sari (2013), Pribadi (2015), Agista (2017) dan Sanusi dkk (2017) menunjukkan bahwa keberadaan RMC berpengaruh positif pada pengungkapan ERM. Perusahaan yang memiliki RMC dapat lebih banyak mencurahkan waktu, tenaga, dan kemampuan untuk mengevaluasi pengendalian internal dan mengenai risiko perusahaan. Perusahaan memiliki kinerja pengawasan dan penilaian risiko lebih terstruktur sehingga dapat melakukan kajian risiko secara mendalam.

H₃: *Risk Management Committee* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*.

Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap *Enterprise Risk Management*

Penelitian ini menggunakan *big four* sebagai proksi dari reputasi auditor karena *big four* dipandang memiliki reputasi dan keahlian yang baik untuk mengidentifikasi risiko perusahaan yang mungkin terjadi. Menurut penelitian Sari (2013), Pribadi (2016), Manurung (2015) menunjukkan reputasi auditor berpengaruh positif terhadap pengungkapan ERM. Ketika perusahaan dalam pengauditanya menggunakan jasa auditor *Big Four* maka efektifitas dalam pengelolaan manajemen risiko perusahaan dapat berjalan sehingga secara tidak langsung auditor *Big Four* mampu meningkatkan pengungkapan ERM.

H₄: Reputasi Auditor berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*.

Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Terhadap *Enterprise Risk Management*

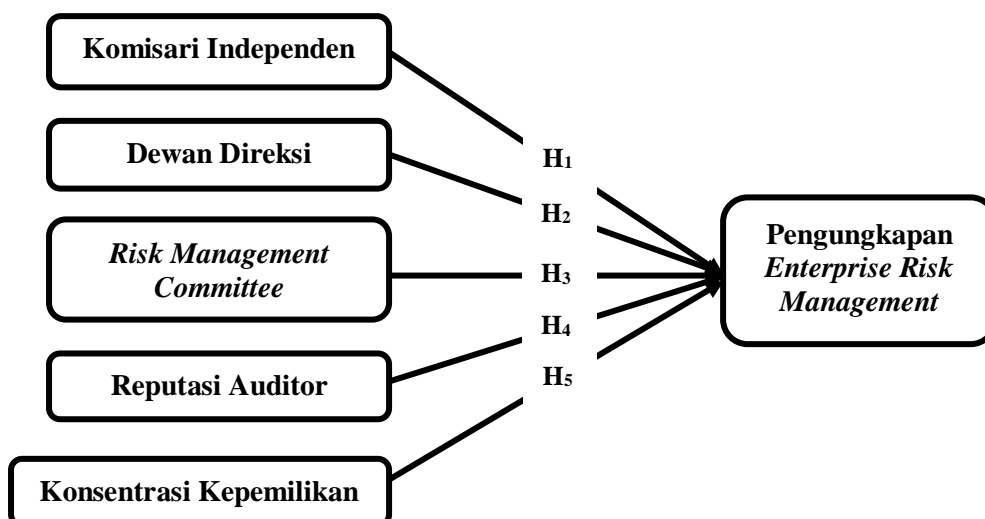
Menurut (Desender, 2007 dalam penelitian Triani 2016) menemukan bahwa pada perusahaan dengan kepemilikan terkonsentrasi, pemegang saham mayoritas memiliki preferensi yang kuat untuk mengendalikan manajemen, mengurangi biaya agensi, dan meningkatkan peran pengawasan pada perusahaan tempat mereka berinvestasi. Hasil penelitian Triani (2016) dan Pribadi (2015) menemukan adanya pengaruh antara risiko bisnis dan konsentrasi kepemilikan. Semakin besar tingkat konsentrasi kepemilikan maka semakin kuat tuntutan untuk mengidentifikasi risiko yang mungkin dihadapi seperti risiko keuangan, operasional, reputasi, peraturan, dan informasi.

H₅:Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*.

3. Kerangka Konsep Penelitian

Berdasarkan teori dan hipotesis yang telah dipaparkan di depan, peneliti membuat kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Konsep Penelitian



C. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan keluarga yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai 2017. Adapun perusahaan yang dijadikan sampel adalah 30 perusahaan keluarga yang bergerak di bidang manufaktur. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang diperlukan berupa laporan tahunan dari masing-masing perusahaan yang mana dapat diperoleh dari Bursa Efek Indonesia atau web www.idx.co.id, www.web.idx.id/, atau bisa juga mengunjungi web masing-masing perusahaan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Enterprise Risk Management sebagai variabel dependen serta komisaris independen, dewan direksi, RMC, reputasi auditor dan konsentrasi kepemilikan sebagai variabel independen.

• Variabel dan Alat Ukur

No.	Variabel	Notasi	Penjelasan
1.	<i>Enterprise Risk Management</i>	ERM	$\text{ERM} = \frac{\text{Jumlah Item yang diungkapkan}}{108}$
2.	Komisaris Independen	COM_IND	$\text{COM_IND} = \frac{\text{Jmlh Anggota Komisaris Independen}}{\text{Jmlh Dewan Komisaris}}$
3.	Dewan Direksi	BOD	Ukuran yang digunakan dalam variabel ini adalah jumlah seluruh anggota Dewan Direksi yang ada dalam suatu organisasi.
4.	<i>Risk Management Committee</i>	RMC	Ukuran yang digunakan dalam variabel ini adalah menggunakan variabel <i>dummy</i> yaitu apabila perusahaan memiliki <i>Risk Management Committee</i> (RMC) maka diberi nilai 1 dan sebaliknya ketika perusahaan tidak memiliki <i>Risk Management Committee</i> (RMC) maka diberi nilai 0 (nol).
5.	Reputasi Auditor	AUD_REP	Reputasi Auditor diukur menggunakan variabel <i>dummy</i> yaitu apabila perusahaan menggunakan KAP <i>big four</i> maka diberi nilai 1 dan sebaliknya diberi nilai 0 (nol).
6.	Konsentrasi Kepemilikan	CON_OWN	$\text{CON_OWN} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan saham terbesar}}{\text{Total Saham Perusahaan}}$

D. HASIL DAN ANALISIS

1. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif dilihat menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

Tabel 1.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AUD_REP	90	.00	1.00	.3333	.47405
COM_IND	90	.33	.67	.3984	.08164
ERM	90	.30	.53	.4165	.05409
CON_OWN	90	.22	.92	.5467	.16808
FIRM_RMC	90	.00	1.00	.8667	.34184
BOD	90	2.00	10.00	4.8778	2.32634
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Data diolah 2018

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

Nilai minimum pengungkapan ERM adalah sebesar 0.30. Sedangkan nilai maksimum pengungkapan ERM adalah sebesar 0.53. Nilai rata-rata pengungkapan ERM pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 adalah sebesar 0.4165, dengan standar deviasi sebesar 0.05409.

Nilai minimum komisaris independen sebesar 0.33. Sedangkan nilai maksimum komisaris independen adalah sebesar 0.67. Nilai rata-rata komisaris independen perusahaan keluarga pada tahun 2015 sampai dengan 2017 adalah sebesar 0.3984 dengan standar deviasi sebesar 0.08164.

Nilai minimum dewan direksi adalah sebesar 2. Sedangkan nilai maksimum dewan direksi adalah sebesar 10. Nilai rata-rata dewan direksi perusahaan keluarga tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 adalah sebesar 4.8778 dengan standar deviasi sebesar 2.32634.

Nilai minimum keberadaan RMC sebesar 0 sedangkan nilai maksimum keberadaan RMC sebesar 1. Nilai rata-rata keberadaan RMC perusahaan keluarga tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 adalah sebesar 0.5467 dengan standar deviasi sebesar 0.16808.

Nilai minimum reputasi auditor adalah sebesar 0 sedangkan nilai maksimum reputasi auditor adalah sebesar 1. Nilai rata-rata variabel reputasi auditor perusahaan keluarga tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 sebesar 0.3333 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.47405.

Nilai minimum konsentrasi kepemilikan sebesar 0.22 atau 22%, sedangkan nilai maksimum konsentrasi kepemilikan adalah 0.92 pada tahun 2015 sampai 2017. Nilai rata-rata ukuran konsentrasi kepemilikan perusahaan keluarga 2015 sampai dengan 2017 sebesar 0.5467 dengan standar deviasi sebesar 0.16808.

2. Uji Hipotesis

• Uji T

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik T.

Tabel 2.1. Hasil Pengujian Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.467	.036		13.087	.000
COM_IND	-.018	.080	-.028	-.228	.820
BOD	.005	.002	.209	1.965	.053
FIRM_RCM	-.022	.017	-.138	-1.249	.215
AUD_REP	.018	.012	.161	1.474	.144
CON_OWEN	-.099	.036	-.308	-2.777	.007

a. Dependent Variable: ERM

Sumber: Data diolah 2018

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa komposisi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*. Besarnya koefisien regresi komposisi dewan komisaris independen yaitu -0.18 dan nilai signifikansi sebesar 0.820. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0.820 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa komposisi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ERM sehingga hipotesis pertama penelitian ini tidak dapat didukung atau ditolak.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan ERM. Besarnya koefisien regresi dewan direksi yaitu 0.005 dan nilai signifikansi sebesar 0.053. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 10\%$, maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0.053 < 0.10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ERM, maka hipotesis kedua penelitian ini diterima.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa keberadaan *Risk Management Committee* (RMC) berpengaruh positif terhadap pengungkapan ERM. Besarnya koefisien regresi keberadaan RMC yaitu -0.022 dan nilai signifikansi sebesar 0.215. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0.215 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa keberadaan *Risk Management Committee* (RMC) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ERM, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini tidak dapat didukung kebenarannya atau ditolak.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat penelitian ini menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif terhadap pengungkapan ERM. Besarnya koefisien regresi reputasi auditor yaitu 0.018 dan nilai signifikansi sebesar 0.144. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0.144 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ERM dan hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak.

5. Pengujian Hipotesis Kelima

Hipotesis kelima penelitian ini menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ERM. Besarnya koefisien regresi konsentrasi kepemilikan yaitu -0.099 dan nilai signifikansi 0.007. pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0.007 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa konsentrasi kepemilikan saham berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ERM, akan tetapi hal tersebut tidak terbukti dan hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak.

E. PEMBAHASAN

• Pengaruh Komisaris Independen terhadap Enterprise Risk Management

Berdasarkan analisis data di atas dapat diketahui bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penerapan *enterprise risk management* (ERM). Adapun alasannya adalah minimnya pengalaman yang dimiliki oleh komisaris independen serta keterbatasan latar belakang pendidikan, untuk menjadi komisaris independen haruslah memiliki pengetahuan dan latar belakang pendidikan keuangan dan akuntansi (Sari, 2013). Dewan komisaris yang tidak memiliki latar belakang pendidikan keuangan dan akuntansi tidak dapat memberikan panduan bagaimana mengelola risiko yang baik. Selain itu, bisa dikatakan bahwa komisaris independen belum bisa menjadi penengah ketika terjadi perselisihan antara para manajer internal dan mengawasi serta memberikan nasihat kepada manajemen terutama dalam pengungkapan ERM (Septian, 2015).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pribadi (2015), Sari (2013) dan Septian (2015) yang menemukan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM).

• Pengaruh Dewan Direksi terhadap Enterprise Risk Management

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM). Adapun alasannya adalah proporsi jabatan dewan direksi yang didominasi oleh orang-orang dari pihak luar dibandingkan orang-orang pihak dalam perusahaan (Hasan, 2016). Dimana dengan dengan proporsi yang seperti itu, bisa meminimalisir adanya risiko konflik kepentingan antar dewan. Selain itu, dewan direksi juga memiliki dependensi dari CEO yang memiliki kekuasaan yang sangat besar. Semakin banyak Dewan Direksi maka perusahaan harus menerapkan ERM (Golshan, 2012).

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan yang dilakukan oleh Beasley (2005) dan Golshan (2012), yang menemukan bahwa Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM).

- **Pengaruh *Risk Management Committee* terhadap *Enterprise Risk Management***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Risk Management Committee* tidak berpengaruh terhadap penerapan *enterprise risk management* (ERM). Alasannya adalah pembentukan RMC pada sektor industri selain perbankan di Indonesia masih bersifat sukarela (Septian, 2015). Dengan kata lain, pembentukan RMC ini ada unsur keterpaksaan yang mana memang tidak ada kandidat yang bisa menempati posisi tersebut. Jika posisi RMC didasarkan atas Keterpaksaan maka hal ini akan berdampak pada tugas RMC yang tidak maksimal. Selain itu, kesadaran perusahaan akan pentingnya pengelolaan risiko masih rendah, mereka hanya sekedar mengikuti peraturan (Jatiningrum, 2010). Wajar saja bila sampai saat ini fungsi pengendalian internal masih dinilai rendah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jatiningrum (2010) yang menemukan bahwa *Risk Management Committee* (RMC) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM).

- **Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Enterprise Risk Management***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap penerapan *enterprise risk management* (ERM). Dalam hal ini audit oleh KAP sering dikaitkan dengan independensi. Independensi auditor akan memastikan pelaporan keuangan yang lebih berkualitas (Rahardjo, 2010). Perusahaan yang sudah menggunakan KAP *Big Four* biasanya memperoleh kepercayaan lebih dari stakeholder maupun masyarakat, sehingga perusahaan tersebut hanya melakukan pengungkapan sukarela atau sesuai aturan yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM LK (Sulistyaningsih, 2016). Sementara itu, beberapa perusahaan yang belum memakai KAP *Big Four* melakukan pengungkapan manajemen risiko yang lebih luas dengan tujuan dapat menambah tingkat kepercayaan stakeholder kepada perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sulistyaningsih, 2016) yang menemukan bahwa Reputasi Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM).

- **Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap *Enterprise Risk Management***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan saham berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ERM. Dalam hal ini adapun alasan yang dapat dijelaskan dalam penelitian ini adalah sekelompok pemegang pengendali memiliki hak atas kepemilikan suatu perusahaan sebesar dana yang mereka investasikan sehingga mereka memiliki kepentingan untuk memantau kondisi risiko perusahaan dengan alasan untuk mencegah kemungkinan dampak kerugian yang akan mereka tanggung (Sari, 2013). Semakin besar saham yang terkonsentrasi pada satu kelompok atau individu maka akan semakin besar pula pengungkapan ERM (Triani, 2016).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2013) dan (Triani, 2016) yang menemukan bahwa Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) akan tetapi tidak terbukti.

F. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dari variabel independen komisaris independe, dewan direksi, RMC, reputasi auditor dan konsentrasi kepemilikan terhadap variabel dependen *Enterprise Risk Manament* (ERM) pada 30 perusahaan perusahaan keluarga di BEI 2015-2017 yang telah memenuhi criteria yang telah disyaratkan. Dapat ditunjukkan hasil bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ERM. Variabel bahwa dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ERM. Kemudian *Risk Management Committee* (RMC) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ERM. Serta Reputasi Aditor tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ERM. Dan konsentrasi kepemilikan pada perusahaan mempengaruhi pengungkapan ERM, akan tetapi hal tersebut tidak terbukti.

Dari penelitian diatas yang telah disampaikan, maka dapat diberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya, untuk menambah sampel penelitian dengan industry yang lain dan menambah periode penelitian sehingga diharapkan dapat menggeneralisasikan hasil penelitian. Kemudian penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen yang digunakan seperti menambah kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, dan komite audit.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Andarini, Putri., dan Indira Januarti, 2012, Hubungan Karakteristik Dewan Komisaris dan Petusahaan terhadap Pengungkapan *Risk Manajement Committee* (RCM) pada perusahaan *Go-Publik* di Indonesia, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(9), 83-99.
- Beasley, Mark S., Richard Clune, and Dana R. Hermanson., 2005, Enterprise Risk Management: An Empirical Analysis of Factors Associated with the Extent of Implementation." *Journal of Accounting & Public Policy* 24(6), 521-531.
- Cadbury, Committee., 1992, *Report of The Financial Aspects of Corporate Governace*, London, Gee.
- Darmawi, Herman, 2016, *Manajemen Risiko Edisi 2*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Desender, Kurt., 2007, *On The Determinants of Enterprise Risk Management Implementation*, Information Resources Management Associaton Annual Meeting Paper.
- FCGI, 2001, *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan Edisi ketiga*, Jakarta.
- Golshan, N.M., and Siti Zaleha A.R., 2012, What Leads Firms to Enterprise Risk Management Adoption? A Literature Review, *International Conference on Economics, Business and Marketing Management*, IACSIT Press, Singapura.
- Hasan, 2016, Peran Dewan Komisaris dan Direksi dalam Manajemen Risiko. <https://fakhrurrojihan.wordpress.com/2016/02/03/peran-dewan-komisaris-dan-direksi-dalam-manajemen-risiko/>. Diakses pada tanggal 29 November 2018.
- Hubbard, Douglasw., 2009, *The Failure of Risk Management*, John Wiley&Son Inc, Canada.
- Jatiningrum, Citrawati dan Fuzi., 2010, *Pengaruh Corporate Governance & Konsentrasi Kepemilikan pada pengungkapan Enterprise Risk Management*, Lampung.
- Jensen, Michael C., dan Mecling, William H., 1976, Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure, *Journal of Financial Economics*, 4(3), 305-360.
- Kusumaningrum, Putri Emilia., 2013, *Good Corporate Governance Pada Perusahaan Keluarga Studi Kasus Pada Perusahaan Keluarga Mirota KSM Yogyakarta*, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

- Lam, James., 2007, *Enterprise Risk Management*, Tim BSMR, Roy Indonesia.
- Manurung, Daniel T.H dan R. Wedi Rusmawan Kusumah., (2016), *Telaah Enterprise Risk Management melalui Corporate Governance dan Konsentrasi Kepemilikan, Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 3(7), 341-354.
- Pribadi, Dwi Anggun., 2015, *Pengaruh Corporate Governance Pada Pengungkapan Enterprise Risk Management (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2013)*, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Rahardjo, 2010, *Pengaruh Tenur Audit, Keputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), dan Komite Audit terhadap Kualitas Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010)*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rustam, Bambang Rianto., 2017, *Manajemen risiko: Prinsip, Penerapan, dan Penelitian*, Salemba Empat, Jakarta.
- Sanusi, Zuraidah Mohd, dkk., (2017), *Effects of Corporate Governance Structures on Enterprise Risk Management Practices in Malaysia, International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(1), 6-13.
- Sari, Juwita Puji., (2013), *Implementasi Enterprise Risk Management pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia LA, Accounting Analysis Journal*, 2(2).
- Septian, Fathu B., *Pengaruh Corporate Governancen terhadap pengungkapan enterprise risk management dengan karakteristik perusahaan sebagai variabel moderasi (Studi Empiris Pada perusahaan Mnuufaktur yang terdaftar di BEI 2014)*. Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia.
- Shobirin, A., Nuzul Fitriawaty Basri., 2013, *Suksesi Pada Perusahaan Keluarga: Studi Eksplorasi Pada Industri Batik Pekalongan, Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 1(1), 14-27.
- Simanjuntak, Augustinus., 2010, *Prinsip-Prinsip Manajemen Bisnis Keluarga (Family Business) Dikaitkan Dengan Kedudukan Mandiri Perseroan Terbatas, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 2(12),113-12.
- Subramaniam, Nava, L. Mc Manus, and Jiani Zhang, 2009, *Corporate Governance, Firm Characteristic and Risk Management Committee Formation in Australia Companies, Managerial Auditing Journal*, 4(24), 316-339.
- Sulistyaningsih, dkk, 2016, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Risk Management Disclosur (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2012-2014)*, Universitas Muhamadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Surya, Indra., Ivan Yustiavandana., 2006, *Penerapan Corporate Governance Mengesampingkan Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha*, Prenada Media Group, Jakarta.
- Susanto, A.B., 2005, *World Class Family Business (Membangun Perusahaan Keluarga Berkelas Dunia)*, PT. Mizan Pustaka, Jakarta.
- Tambunan, Tulus, 2008, *Ukuran Daya Saing Koperasi dan UKM, Jurnal Pusat Studi Industri dan UKM*, 99.
- Triani, Hajar Melinda., 2016, *Pengaruh Corporate Governance terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014)*, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.